

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah maju, dan semakin canggih. Manusia diuntut untuk bisa mampu mengikuti perkembangan pada era saat ini agar tidak tertinggal, karena semuanya di zaman sekarang sudah serba mudah dan efisien. (Sucianti, 2019)

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana. Salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah *smartphone*. Penggunaan *smartphone* sudah mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua, baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas.

Sangat begitu eratnya ketertarikan masyarakat dengan *smartphone* karena kebutuhan untuk internet yang semakin maju juga membuat masyarakat ketergantungan. Keringanan dari segala aspek yang ditawarkan *smartphone* ini termasuk untuk akses berkomunikasi menjadikan *smartphone* sebagai benda yang sangat diperlukan dalam keseharian hidup manusia. Sementara di kalangan orang tua sudah bisa mengakses berita dan sinetron dari *smartphone* karena stasiun televisi sudah menyediakan akses yang dapat kita lihat hanya dengan *smartphone*. Maka dari itu dengan adanya *smartphone* saat ini tidak hanya menang dari segi fisik, tapi juga menjadi kinerja terbaik untuk mempermudah dari segala hal, pendidikan dan bisnis pun sudah dapat diselenggarakan di *smartphone*.

Kondisi ini tentunya membuat faktor penentu perubahan perilaku di diri manusia terutama perubahan dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya. Karena perilaku komunikasi menentukan seseorang berbicara kepada siapa, apa, dan dengan cara apa. Dengan adanya *smartphone* perbedaan yang terjadi dalam pola perilaku masyarakat semakin terlihat (Gifary, 2015). Masyarakat jarang berkomunikasi secara langsung karena sudah digantikan menggunakan media komunikasi yang terdapat didalam *smartphone*.

Pada dasarnya manusia perlu berkomunikasi untuk dapat terjalinnya hubungan dengan orang lain dalam segala hal di seluruh aspek kehidupan. Komunikasi bisa terbentuk dengan baik jika unsur dari komunikasi itu sendiri terpenuhi, seperti adanya komunikator, apa pesan yang disampaikan, adanya komunikasi, berkomunikasi melalui media apa dan apa dampak dari melakukan komunikasi tersebut. Salah satu usaha membangun komunikasi ini juga dapat dilakukan dengan komponen seperti hardware dan software multimedia

(Rahmat, 2012). Kini kita semua harus bijak dan sebaik-baiknya saja dalam menggunakan *smartphone*. Hal ini menjadi perhatian mengenai pengaruh *smartphone* terhadap perilaku komunikasi pengguna nya. Terutama pada remaja, yang dimana masa-masa remaja sangat mudah untuk terpengaruh.

Komunikasi terjadi apabila adanya interaksi antara komunikator dan komunikan. Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan, sedangkan komunikan adalah orang yang menerima pesan. Tujuan dari komunikasi untuk bertukar informasi dan mempengaruhi perilaku seseorang. Sebagai makhluk sosial sudah hakikatnya untuk saling berkomunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Guna untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang pernah dialaminya. Melalui komunikasi manusia bisa saling mengenal dan mengetahui sikap terhadap orang yang dipahaminya.

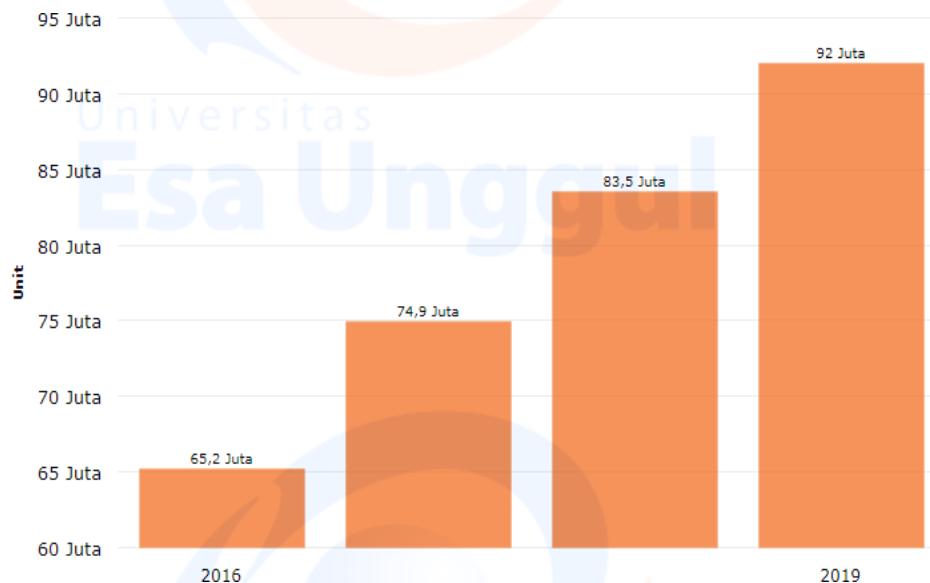
Media komunikasi adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan baik berupa media internet, televisi, radio, dan hp. Media komunikasi yang sedang berkembang yaitu *smartphone*, saat ini setiap orang sudah memilikinya dan digunakan sebagai alat berkomunikasi hingga sebagai media hiburan. *Smartphone* yang memiliki fitur android yang lengkap membuat mudah masyarakat mencari informasi. Dalam perkembangan informasi yang semakin pesat membuat seseorang tidak bisa lepas dari teknologinya. (Hafied Cangara,2012)

*Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti *Smartphone*. Bagaikan makanan, *smartphone* sudah menjadi kebutuhan hidup, dari anak muda, bahkan orang tua pun sudah mulai menggunakan *smartphone*. Banyak orang kini merasa ketinggalan uang nya tidak seburuk tertinggal *smartphone* nya.

Media komunikasi khususnya *smartphone* sudah dipakai para kalangan. Penggunaan telepon genggam (*smartphone*) semakin marak dikalangan masyarakat, mulai dari kalangan birokrat, pengusaha, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, supir taksi, tukang ojek, sampai penjual sayur. Pemakaian telepon seluler lebih banyak digunakan untuk kepentingan bisnis, kantor, organisasi, dan urusan keluarga. Jumlah pengguna *smartphone* yang dari tahun ke tahun bertambah banyak ditunjukkan dari data tahun 2016 dengan pengguna *smartphone* mencapai 65,2 juta orang dan pada tahun 2019 naik pesat mencapai 92juta pengguna. Hal tersebut ditunjukkan dengan grafik berikut:

**Grafik 1.1**

**Pengguna *Smartphone* di Indonesia tahun 2016-2019  
berdasarkan worldstat.com**



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan *smartphone* di Indonesia mencapai 92juta pengguna pada tahun 2019 dan akan bertambah disetiap tahunnya. Dengan rata-rata pengguna *smartphone* sering kali mengecek smartphonanya setiap menit. Hal ini tentu merupakan faktor bagaimana berubahnya perilaku komunikasi anak remaja dalam kegiatan sehari-hari, khususnya dalam berkomunikasi dengan individu. Misalkan seperti berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitarnya. Pada saat ini kita semua harus bijak dan sewajarnya saja dalam menggunakan *smartphone*. Hal ini menjadi perhatian mengenai pengaruh *smartphone* terhadap perilaku komunikasi pengguna nya.

Remaja sendiri merupakan bagian penduduk yang berskala kecil, namun memiliki sumbangan teramat besar dalam penggunaan *smartphone*. Remaja bisa diartikan dengan perspektif sebagai individu yang berusia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Masa-masa ini merupakan penengah antara masa kanak-kanak yang lugu menuju dewasa yang memaksa manusia harus mempunyai sifat bertanggung jawab. (Gurbilek, 2013)

Kehadiran *smartphone* memiliki dampak positif untuk penggunanya diantaranya dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan menampakkan wajah meski jarak jauh, memudahkan cara belajar dan mengajar menggunakan internet, tidak kaku dalam perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, dan menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan. Dampak negatif dari kurangnya interaksi dengan lingkungan, masyarakat, dan orang tua. Sering

menunda-nunda pekerjaan seperti: belajar, ngaji, dan ibadah solat bahkan ada yang sampai tidak mengerjakannya. Kemudian malas melakukan komunikasi secara langsung dengan tetangga jadi berkomunikasi dengan menggunakan *smartphone*. Dan menggantungkan diri terhadap media, sebagai alat penipuan dan pornografi.

Seperti remaja di RT.009 RW.011 Kelurahan Kebon Jeruk, Kesehariannya tidak dapat lepas dari *smartphone*. Salah satu contohnya yaitu yang biasanya saat berkumpul menghabiskan waktu untuk bercerita dan bercanda, saat ini telah berubah menjadi asik dengan *smartphone* nya masing-masing. Kebiasaan mereka juga yang biasanya senang membeli makanan atau jajanan secara langsung di warung sekitar rumah sekarang tergantikan dengan membeli makanan secara online melalui aplikasi yang terdapat dalam *smartphone*.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA RT 009 RW 011 KELURAHAN KEBON JERUK”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* pada remaja RT 009 RW 011 Kelurahan Kebon Jeruk?
2. Bagaimana pengaruh intensitas perilaku komunikasi pada remaja RT 009 RW 011 Kelurahan Kebon Jeruk?
3. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi pada remaja RT. 009 RW. 011 Kelurahan Kebon Jeruk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* remaja RT. 009 RW. 011 Kelurahan Kebon Jeruk.
2. Untuk mengetahui adanya perubahan perilaku komunikasi remaja RT. 009 RW. 011 Kelurahan Kebon Jeruk.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi pada remaja RT. 009 RW. 011 Kelurahan Kebon Jeruk.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini terdiri dari dua yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mendapatkan pemahaman terkait pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi remaja RT. 009 RW. 011

Kelurahan Kebon Jeruk.

- b. Untuk memberi kontribusi yang bermanfaat dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang komunikasi untuk menambah informasi mengenai perkembangan dan kemajuan ilmu komunikasi di media massa.
2. Manfaat praktis
- a. Mendapatkan pengalaman langsung terkait penelitian pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi remaja RT. 009 RW. 011 Kelurahan Kebon Jeruk.
  - b. Untuk menjadi landasan dalam memahami fenomena merebaknya penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi remaja RT. 009 RW. 011 Kelurahan Kebon Jeruk.